

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim As-Shofa telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian) dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan keagamaan. Pada tahap perencanaan, pengurus menyusun program kerja, jadwal kegiatan, serta materi pengajian yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penyelenggaraan pengajian rutin, kajian kitab, pembinaan akhlak, serta berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung secara teratur. Adapun tahap pengendalian dilakukan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, koordinasi antarpengurus, serta pengawasan terhadap keberlangsungan program agar tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan keempat fungsi manajemen tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman agama, yang terlihat dari bertambahnya pengetahuan keagamaan, meningkatnya kesadaran dalam melaksanakan

ibadah, serta berkembangnya sikap dan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan fungsi manajemen masih menghadapi beberapa hambatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengurus melakukan pendekatan persuasif, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah agar kegiatan Majelis Taklim As-Shofa tetap efektif dalam meningkatkan pemahaman agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Majelis Taklim As-Shofa diharapkan agar terus meningkatkan kualitas kegiatan pengajian dan pembinaan dengan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menarik serta menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan.
2. Kepada para jamaah diharapkan agar lebih aktif dan istiqamah mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga pemahaman agama dan akhlak dapat terus berkembang menjadi lebih baik.
3. Kepada orang tua dan masyarakat diharapkan agar memberikan dukungan dan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, serta membantu menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan moral dan spiritual.
4. Kepada pemerintah desa maupun pihak terkait diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan berupa fasilitas maupun bantuan

lainnya untuk menunjang kegiatan Majelis Taklim As-Shofa agar kegiatan pembinaan agama dapat berjalan lebih optimal.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas ruang lingkup kajian dan menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda (seperti kuantitatif atau *mixed methods*). Hal ini penting dilakukan guna memperoleh data yang lebih komprehensif, variatif, dan mendalam terkait efektivitas model pembinaan keagamaan melalui majelis taklim.